

Optimalisasi Organisasi dan Pengelolaan Bank Sampah Raziq Damai Bersih Pekanbaru

JENI WARDI¹; LIVIAWATI²; GUSMARILA EKA PUTRI^{3*}

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581

*E-mail : gusmarilaputri@unilak.ac.id (korespondensi)

Abstract: Raziq Damai Bersih Waste Bank is located in Lembah Damai Village, Rumbai District, Pekanbaru City. And based on the results of our discussions in the past training, there are still problems in this Waste Bank, namely: There is no standard organizational chart at this Waste Bank because the management of the waste bank was formed only as a condition for the establishment of a Waste Bank in the RT/RW environment and there is no flowchart or chart. the flow that describes the effective and efficient management of the Waste Bank, so that the Raziq Damai Bersih Waste Bank is still not running optimally and there is a lack of motivation in managing the day-to-day operations of an effective and efficient Waste Bank. The solution that we provide for the problems that exist with partners is that we will make an organizational structure chart so that the managers and administrators of the Raziq Damai Bersih Waste Bank can carry out their duties and responsibilities according to the existing organizational structure. The team will also make a flowchart of the waste receipt cycle from customers. starting from the beginning to the end, which aims for the effective and efficient operation of the Waste Bank and the Team will conduct discussions/FGDs and assistance related to optimizing the organizational structure and operational management of the Raziq Damai Bersih Waste Bank in an effective and efficient manner. The results of this service activity at the Raziq Damai Bersih waste bank went smoothly by conducting a group discussion between the PKM team and the waste bank manager. The results of the group discussion resulted in the design of the organizational structure, the operational flowchart of the waste bank, and helped the manager formulate the vision and mission of the Raziq Damai Bersih waste bank.

Keywords: *Organizational Structure, Flowchart, Optimization, Effective, Efficient.*

Sesuai keputusan Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2008, Undang- undang RI nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah Bab IV hak dan kewajiban Pasal 11, ditegaskan sebagai berikut: “Setiap orang berhak memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan“.

Mengacu kepada SK tersebut diatas maka maksud dan tujuan berdirinya Bank Sampah Raziq Damai Bersih Pekanbaru, yaitu : 1) BSRDB membantu Pemerintah Kota Pekanbaru dalam menyadarkan masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah dari sumber (rumah tangga) untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA. 2) Membuka wawasan dalam hal pengelolaan sampah kepada masyarakat kota Pekanbaru khususnya kelurahan lembah damai untuk

pemberdayaan ekonomi masyarakat dan melestarikan lingkungan. 3) BSRDB membantu Pemerintah Kota Pekanbaru khususnya kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai dalam membina, melatih dan mendampingi masyarakat sebagai nasabah BSRDB dalam pengelolaan sampah 3R (*Reuse, Reduse, Recycle*).

Hal ini dapat ditegaskan bahwa BSRDB membantu pemerintah kota Pekanbaru dalam menyikapi sampah dan membantu merubah mindset masyarakat bahwa sampah bisa jadi bernilai ekonomis dan membuka lapangan kerja dan melestarikan lingkungan agar menjadi bersih dan sehat. TIM PKM UNILAK telah melakukan pelatihan kepada pengelola bank sampah Raziq Damai Bersih untuk menghitung harga pokok

produk yang efektif sehingga usaha dan bisnis bank sampah bisa menghasilkan keuntungan yang layak yaitu melalui pelatihan penghitungan harga pokok produk pada semester lalu.

Bank Sampah Raziq Damai Bersih terletak di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Dan berdasarkan hasil diskusi kami pada pelatihan yang lalu masih terdapat permasalahan di Bank Sampah ini yaitu: Belum adanya bagan organisasi standart di Bank Sampah ini karena kepengurusan bank sampah yang dibentuk hanya sebagai syarat berdirinya Bank Sampah di lingkungan RT/RW; Belum adanya Flowchart atau bagan alur yang menggambarkan pengelolaan Bank Sampah yang efektif dan efisien, sehingga BSRDB masih belum berjalan optimal dan kurangnya keterampilan serta motivasi dalam pengelolaan operasional sehari-hari Bank Sampah tersebut.

Kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, sangat perlu ditingkatkan. Pengelolaan sampah dengan pemahaman baru tersebut dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pemrosesan akhir. Kegiatan pengurangan sampah melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Di sisi kegiatan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) ini masih memiliki kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi yang di berikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui upaya pengembangan Bank Sampah. Kegiatan ini mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak. Diharapkan akan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA.

Pembangunan Bank Sampah merupakan bentuk pencegahan pencemaran lingkungan hidup yang dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pembangunan bank sampah merupakan awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah. Misi utama dari adanya kebijakan mengenai bank sampah adalah mengurangi jumlah timbulan sampah yang diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), mendayagunakan sampah menjadi barang bermanfaat sehingga mempunyai nilai ekonomi, mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara benar dan ramah lingkungan, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Valentine, 2019).

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dapat kami rumuskan permasalahan mitra adalah sebagai berikut : “Bagaimana mengoptimalkan organisasi dan pengelolaan Bank Sampah Raziq Damai Bersih Pekanbaru supaya lebih efektif dan efisien”

METODE

Tim akan melakukan diskusi/FGD dan pendampingan terkait optimalisasi struktur organisasi dan pengelolaan operasional Bank Sampah Raziq Damai Bersih yang efektif dan efisien, Tim PKM Fekon Unilak akan membuat bagan struktur organisasi agar pengelola dan pengurus Bank Sampah Raziq damai bersih dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai struktur organisasi yang ada dan Tim akan membuat bagan flowchart siklus penerimaan sampah dari nasabah mulai dari awal sampai akhir yang bertujuan untuk efektif dan efisiennya operasional Bank Sampah.

Mengukur keberhasilan kegiatan dengan menetapkan tolak ukur sebagai berikut : Terpasangnya bagan struktur organisasi agar pengelola dan pengurus Bank Sampah Raziq damai bersih dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab

sesuai struktur organisasi yang ada; Terpasangnya bagan flowchart siklus penerimaan sampah dari nasabah mulai dari awal sampai akhir yang bertujuan untuk efektif dan efesienya operasional Bank Sampah; Terlaksananya diskusi/FGD dan pendampingan terkait optimalisasi struktur organisasi dan pengelolaan operasional Bank Sampah Raziq Damai Bersih yang efektif dan efisien melalui dokumentasi, publikasi media cetak dan publikasi jurnal nasional.

HASIL

Pengabdian ini dilaksanakan pada Bank Sampah Raziq Damai Bersih (RDB) yang beralamat di Jalan Lembah Damai, Kecamatan Rumbai, Pekanbaru. Ketua Bank Sampah RDB ini bernama bu Azniwati. Meskipun tergolong bank sampah yang baru berdiri, tetapi bank sampah ini sudah aktif menerima sampah dari masyarakat sekitar.

Tim melaksanakan pengabdian ke bank sampah ini pada tanggal 3 Januari 2022. Agenda yang dilaksanakan adalah dengan melaksanakan Focus Group Discussion dengan pengelola bank sampah. Diskusi dilaksanakan di kantor bank sampah yang belum lama ini diresmikan. Pengelola bank sampah yang hadir pada saat diskusi terdiri dari direktur, sekretaris, bendahara, penimbang dan packer.

Topik yang menjadi bahan diskusi adalah mengenai permasalahan yang terjadi di bank sampah yaitu, pertama: belum adanya struktur organisasi. Selama ini aktivitas di bank sampah dilakukan secara bersama-sama tanpa adanya pembagian tugas untuk masing-masing kegiatan/fungsi. Seperti misalnya pada saat melayani masyarakat yang mau menabung sampah. Pengelola melakukan pekerjaan mulai dari menimbang sampah, mencatat dibuku tabungan, dan membayarkan kas secara bergotong royong. Seluruh pengelola terlibat dalam penimbangan dan bahkan uang kas justru dipegang oleh direktur. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena masing-masing pengelola telah memiliki tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan Surat Keputusan Lurah Lembah Damai

nomor 100/LD/VII/2020/31. Sehingga sudah sepantasnya pengelola bank sampah melaksanakan tugas sesuai fungsinya tersebut.

Ketika beban kerja tidak didistribusikan sesuai fungsinya maka akan berakibat kepada inefisiensi dan terjadinya konflik kepentingan. Jadi untuk mengatasi hal tersebut perlu ada pembagian tugas dan fungsi sesuai dengan jabatan.



Gambar 1
Struktur Organisasi

Selanjutnya topik kedua adalah mendiskusikan bagan alir operasional bank sampah RDB. Tim pengabdian menyimak sistematis kegiatan bank sampah ini dari pihak pengelola, kemudian baru dirumuskan dan dibuatkan sketsa alur operasional bank sampah mulai dari menerima sampah hingga pendistribusian sampah yang telah dipilah-pilah ke pengolahan sampah berikutnya. Alur kegiatan bank sampah ini terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Pemilahan sampah rumah tangga
Pengelola menentukan jadwal penerimaan sampah yang diantarkan masyarakat ke kantor bank sampah yaitu setiap hari Selasa. Masyarakat yang selanjutnya disebut nasabah bank sampah ini telah didukasi untuk memilah-milah sampah yang akan mereka setorkan itu terlebih dahulu sebelum diantarkan ke bank sampah. Adapun beberapa jenis pemilahan sampah itu terdiri dari

- sampah koran bekas, kardus bekas, botol plastik, tutup botol, plastik bening, botol kaca, dll.
2. Penyetoran sampah ke bank sampah
Setelah sampah tersebut dipilah-pilah berdasarkan jenisnya tadi, kemudian sampah itu disetorkan untuk ditimbang. Jumlah sampah yang ditimbang juga dibagi berdasarkan jenis sampahnya, karena untuk tiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda.
 3. Penimbangan dan pencatatan tabungan
Setelah sampah tersebut ditimbang berdasarkan jenisnya, kemudian dicocokkan harga sampah tersebut berdasarkan standar harga dari bank sampah. Kemudian total berat sampah beserta harga satuannya dicatat ke buku tabungan nasabah untuk mengetahui jumlah harga sampah sekaligus tabungan nasabah pada saat itu.
 4. Pengangkutan ke pengolahan sampah berikutnya
Pengelola bank sampah pada hari berikutnya mengumpulkan dan mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya. Sampah-sampah ini nantinya setelah terkumpul akan dikirimkan ke pengelola sampah berikutnya untuk diolah menjadi produk kreatif.



Gambar 2:
Bagan Alur Operasional Bank Sampah

PEMBAHASAN

Pada saat ini memang bank sampah

RDB masih belum produktif menghasilkan produk dari bahan baku sampah, hal ini terjadi karena keterbatasan keterampilan dan bahan baku yang terkumpul untuk menghasilkan produk belum mencukupi. seperti saat ini bahwa pengelola sedang mengumpulkan gelas plastik minuman merek tertentu untuk kemudian dibuat menjadi wadah permen. Untuk menghasilkan wadah permen tersebut gelas plastik yang dibutuhkan haruslah seragam untuk menghasilkan motif produk yang estetik.

Kemudian diskusi ketiga adalah membantu pengelola merumuskan visi dan misi bank sampah RDB yang memang selama ini belum ada. Pengelola ini terlalu bersemangat ketika tim pengabdian melakukan FGD singkat ini sehingga momen tersebut betul-betul dimanfaatkan untuk melengkapi atribut yang diperlukan untuk menjadikan bank sampah yang eksis dan tim pengelola yang solid. Untuk visi dan misi bank sampah tersebut awalnya tim meminta pengelola menyampaikan harapannya terhadap kelangsungan bank sampah ini pada masa akan datang serta rencana-rencana kegiatan yang akan mereka lakukan. Sehingga dari harapan dan rencana tersebut maka teretuslah visi misi bank sampah Raziq Damai Bersih, yaitu:



Gambar 3:
Visi dan Misi Bak Sampah Raziq

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah: Kegiatan focus group discussion berjalan dengan lancar yang melahirkan bagan struktur organisasi, bagan alir operasional bank sampah, dan

visi misi bank sampah; Ibu-ibu pengurus bank sampah sangat mengapresiasi kegiatan ini, hal ini terbukti dari rencananya hanya melahirkan struktur organisasi dan bagan alir operasional saja, ternyata akhirnya tim dan pengelola juga berhasil membuat visi dan misi bank sampah RDB.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Cahyadi, Sriati, Andy Al Fatih, 2018, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kabupaten Purbalingga", *Demography Journal of Sriwijaya*, Vol. 2, Fakultas Sriwijaya.
- Anih Sri Suryani, 2014, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)", *Jurnal DPR*, Vol. 5, Nomor 1.
- Anis Indah Kurnia dan Dadang Romansyah, 2015, "Rancangan sistem siklus akuntansi pada bank sampah Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 3, Nomor 1, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI.
- Valentine Theresia, 2019., " Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan di Kota Yogyakarta".